

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN *ENGLISH FOR YOUNG LEARNER* BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) MATARAM

Nur Ahmadi, Atri Dewi Azis, Arafiq*

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram

*Email: arafiq@unram.ac.id

Abstrak - Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan Pengembangan Perangkat pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan atas beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yakni (1) guru menemui kesulitan dalam mengkondisikan kelas mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga tidak terlihat menarik bagi sebagian besar siswa, dan (2) tidak semua siswa dapat mengikuti materi/aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas karena terkadang pembelajaran yang disampaikan tidak menarik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipatif yang berorientasi pada peran serta secara langsung dalam berbagai proses dan tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi kegiatan. Sasaran tidak hanya bertindak sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai pelaku kegiatan. Sementara itu, Tim Pelaksana bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi adalah (1) memberikan penyuluhan terhadap model-model pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya *English For Young Learner (EYL)* kepada guru-guru agar memiliki pemahaman dan kompetensi yang lengkap terhadap berbagai model pembelajaran *English For Young Learner (EYL)*, (2) memberikan bimbingan/pendampingan terhadap penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran *English For Young Learner (EYL)* sehingga dapat digunakan sebagai perangkat yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris *English For Young Learner (EYL)* terhadap siswa di SD IT Mataram. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa, seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan menunjukkan ketercapaiannya dalam mengimplementasikan model, metode, dan tips-tips pembelajaran *English For Young Learner* kedalam perangkat pembelajaran secara lengkap sehingga diharapkan perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam situasi yang sebenarnya (*classroom setting*).

Kata kunci: pedampingan, pembelajaran, *English for Young Learner*

LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional masih merupakan primadona bagi semua orang dari berbagai kalangan, mulai dari anak prasekolah, anak usia sekolah, remaja, bahkan orang dewasa (Harsono, 2000). Hal ini wajar adanya karena kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu ukuran raihan prestasi anak, terutama di usia sekolah. Hal yang sama juga terjadi pada kalangan remaja maupun dewasa dimana kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang sangat menentukan dalam memperoleh lapangan kerja akhir-akhir ini.

Menyadari hal tersebut, pemerintah terus melakukan inovasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kemampuan Bahasa Inggris tersebut. Dalam kurun waktu

kurang lebih 10 tahun, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 3 kali, yakni mengganti kurikulum 1984 dengan kurikulum 1994, kemudian kurikulum 1994 diganti lagi dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, hingga menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan menjadi Kurikulum 2013 yang bertahan sampai sekarang ini dengan berbagai versi revisinya (Kemendiknas. 2019).

Walaupun Bahasa Inggris tidak lagi dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar, namun beberapa sekolah dasar masih mengajarkan Bahasa Inggris sejak kelas bawah sampai kelas atas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi pro dan kontra terhadap penghapusan mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Situasi sedikit tidak

mempengaruhi kesiapan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa karena tidak ada lagi pembinaan yang terencana yang dilakukan oleh pemerintah terhadap guru-guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, seperti pelatihan, penyegaran, dan *upgrading* pengetahuan pedagogik maupun kompetensi profesional terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan kesiapan gurur-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, termasuk guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Mataram.

Di tengah masa pandemi covid 19 saat ini, sektor pendidikan sebagaimana juga sektor lain juga mengalami dampak yang sangat signifikan. Situasi ini jelas menyebabkan terputusnya proses pembelajaran termasuk pengembangan kognitif peserta didik. Hampir dua tahun sejak covid 19 mulai melanda dunia, termasuk di Indonesia, para guru dituntut tetap harus melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, walaupun harus menggunakan model pembelajaran yang berbasis daring (Lamy & Hampel, 2007).

Berangkat dari permasalahan di atas, maka merupakan sebuah hal yang bermanfaat yang akan dilakukan oleh Pendidik di Perguruan Tinggi dalam rangka membantu guru-guru tersebut melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik Pendampingan Model Pembelajaran English For Young Learner Bagi Guru-Guru SD IT Mataram.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini cukup kompleks. Selama ini kelas mata pelajaran Bahasa Inggris tidak terlalu menarik bagi sebagian besar siswa karena mata pelajaran ini masih sangat asing bagi mereka. Selain itu, tidak semua siswa dapat mengikuti materi/aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas karena terkadang pembelajaran yang

disampaikan tidak menarik. Di satu sisi situasi pandemi yang masih belum berakhir memaksa guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, sementara di sisi lain, guru dan peserta didik belum begitu siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan model daring sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif.

Melihat jenis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi adalah (1) memberikan penyuluhan terhadap model-model pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya *English For Young Learner* (EYL) kepada guru-guru agar memiliki pemahaman yang lengkap terhadap berbagai model pembelajaran *English For Young Learner* (EYL), (2) memberikan pembimbingan/pendampingan terhadap penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran *English For Young Learner* (EYL) yang berbasis daring (online) sehingga dapat digunakan sebagai perangkat yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris *English For Young Learner* (EYL) terhadap siswa di SD IT Mataram di tengah situasi pandemi covid 19 saat ini.

Adapun target luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) diterbitkannya artikel publikasi pada *proceeding* nasional dan (2) tersusunnya perangkat pembelajaran *English For Young Learner* (EYL) yang lengkap yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru, khususnya guru di SD IT Mataram dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring (*online*).

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan/Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan/ metode partisipatif. Pendekatan/metode ini berorientasi pada upaya peran serta sasaran secara langsung dalam berbagai proses dan tahap pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi kegiatan. Sasaran tidak

hanya bertindak sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai pelaku kegiatan. Sementara itu, Tim Pelaksana hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Secara operasional kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut ini.

a. Tahap Konfirmasi Rencana Kegiatan dengan Sasaran

Pertemuan antara Tim dan mitra dilakukan pada Selasa, 24 Agustus 2021 di SD IT Anak Sholeh Mataram untuk menindaklanjuti pembicaraan sebelumnya terkait dengan tempat, waktu, serta hal-hal teknis lainnya supaya terbangun sinergisitas antara Tim Pelaksana dengan sasaran. Kemudian antara kedua belah pihak menyepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Sabtu, 4 September 2021 secara *online* untuk menghindari kerumunan di situasi pandemik.



Gambar 1. Konfirmasi kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan presentasi dan diskusi dan dilanjutkan dengan pendalaman materi melalui praktik penyusunan Perangkat Pembelajaran mulai dari analisis permasalahan pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara online dengan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana. Materi pendampingan dalam kegiatan ini adalah terdiri atas (1) prinsip-prinsip pembelajaran *English for Young Learner*, (2) metode dan kiat-kiat pembelajaran *English for Young Learner*, dan (3) langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran.

c. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi terhadap capaian target kegiatan dilakukan dengan menilai ketercapaian tujuan pengabdian. Teknik evaluasi dilakukan dengan pengamatan dan tanya jawab langsung kepada peserta pelatihan, serta penilaian berbasis proyek (*project-based assessment*), yakni melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta selama kegiatan pendampingan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara online dengan menggunakan *platform google meet* agar untuk menghindari kerumunan yang dapat menyebabkan munculnya kasus penyebaran covid-19. Kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 20 orang guru kelas dari SD IT Anak Soleh 1 SD IT Anal Soleh 2, serta ditambah sejumlah guru dari SD IT lainnya, yakni SD IT Al Falah, SD IT Ulil Albab Tahfuz Qur'an dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 orang guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan seperti diuraikan berikut ini.

a) Penyampaian materi

Pada tahap penyampaian materi, semua tim diberikan waktu masing-masing selama 20 menit dengan topik yang pertama adalah tentang prinsip-prinsip mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (*English for Young Learner*), yakni tentang pentingnya mengajarkan keterampilan menyimak kepada anak usia dini dan sekolah dasar (Brewster, Ellis, & Gerrard, 2002) dan materi tentang metode pembelajaran Bahasa yang relevan untuk anak usia dini dan sekolah dasar, yakni TPR (*total physical responses*), *translation method*, dan *drills* (Ellis, 1997). Materi tentang pentingnya memberikan dan memperdengarkan input Bahasa Inggris (*language exposure*) yang tepat kepada peserta didik sebagai upaya untuk memberikan dan membiasakan mereka terhadap penggunaan bahasa dalam situasi yang

alamiah (Harandi, 2005).

Materi pada sesi kedua adalah tentang kiat-kiat dan metode mengajar pada anak usia dini dan sekolah dasar. Materi ini terdiri atas bagaimana mengajarkan kosa kata kepada anak usia dini dan sekolah dasar bahwa mengajarkan anak usia dini dan sekolah dasar haruslah menyenangkan/*fun and dramatic* (Brewster et al, 2002). Bagaimana teknik mengubah suara agar peserta didik dapat menangkap language exposure yang diberikan dan beberapa tip lainnya seperti, bagaimana mengontrol kelas agar tidak rebut dengan teknik *clapping hands* dan *raising hands* dan beberapa permainan (*games*) yang menarik karena belajar sambil bermain dapat menciptakan suasana kelas menyenangkan dan tidak membosankan.

Materi yang terakhir adalah tentang perancangan pembelajaran. Tahap-tahap penyusunan perangkat pembelajaran diawali dengan memberikan materi tentang bagaimana melakukan analisis SKL (Standar Kompetensi Lulusan), KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar). Materi selanjutnya, adalah merumuskan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dan tujuan pembelajaran. Materi ini penting untuk dikuasai agar guru dapat memastikan dan paham tentang kompetensi apa yang diajarkan kepada peserta didik. Selanjutnya adalah tentang bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran yang merupakan operasionalisasi terhadap kompetensi. Media pembelajaran, LPKD (Lembar Kerja Peserta Didik, Bahasa Ajar, dan instrumen penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru.

b) Diskusi dan Tanya jawab

Tahap ini dilaksanakan setelah semua materi disampaikan oleh Tim. Diskusi dalam kegiatan ini berlangsung cukup alot dan ramai sampai waktu yang tersedia dirasakan sangat kurang. Namun, semua pertanyaan dapat dijawab dan dijelaskan dengan baik oleh Tim

dan dapat memuaskan hal ihwal pertanyaan para peserta. Adapun pertanyaan yang muncul selama tahapan diskusi meliputi konten materi (bahan ajar secara keseluruhan), termasuk tentang tatabahasa Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Tatabahasa dipandang masih relevan untuk diajarkan, namun dengan cara yang menyenangkan dan diintegrasikan dalam mengajarkan keterampilan, seperti menyimak, dan berbicara agar tidak terkesan teoretis. Demikian juga terkait dengan komponen-komponen bahan ajar Bahasa Inggris yang dapat disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan peserta didik.

c) Pendalaman (praktek)

Tahap selanjutnya adalah tahap praktek penyusunan perangkat pembelajaran. Tahap ini tidak dapat diselesaikan dalam kegiatan online di *google meet* karena keterbatasan waktu luang peserta didik. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan secara *online (asynchronous)* dengan platform *whatsapp* yang sudah dibuatkan sebelumnya. Kegiatan pendalaman ini dilakukan tanpa terikat oleh waktu para peserta dan Tim namun diberikan waktu selama 1 minggu untuk melakukan kegiatan pendampingan ini. Seluruh peserta mengirim pertanyaan melalui *whatsapp*.

d) Tahap evaluasi

Tahap ini adalah tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dengan berbasis proyek (*Project-based assessment*). Setelah tahapan pendalaman praktek selesai, peserta mengirimkan tugas 1 set perangkat pembelajaran online (RPP online) tentang KD (Kompetensi Dasar) yang sedang/akan digunakan ketika mengajar. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh peserta, secara keseluruhan peserta sudah mampu menyusun RPP online yang bagus. Namun, masih terdapat ketidaksinkronan dalam merumuskan IPK dan tujuan pembelajaran serta penggunaan kata operasional yang masih

rancu. Namun, dengan waktu pendampingan yang sangat terbatas, tentu hasil ini sudah sangat bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh mitra selama ini. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semua peserta memiliki tambahan ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris *English for Young Learner* di sekolah dasar dengan baik. Artinya, kegiatan memberikan gambaran yang baru terhadap pandangan guru dalam melihat, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran, terutama di saat pandemic covid-19 saat ini.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka perlu memberikan contoh serta simulasi dalam tahapan penyampaian materi sehingga peserta dapat melihat langsung bagaimana implementasi dari prinsip, metode serta tips-tips terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris *English for Young Learner*. Disamping itu perlu waktu yang lebih lama dalam pendampingan praktek penyusunan perangkat pembelajaran agar peserta dapat menyusun RPP yang lebih bagus lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Mataram yang telah menyetujui kegiatan ini dilaksanakan.
2. Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah menerima dilaksanakannya kegiatan dengan proses seleksi yang sangat ketat.

3. Dekan FKIP Universitas Mataram yang terus mendorong tim pengabdian berpartisipasi dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat.
4. Kepala Sekolah SD IT Anak Sholeh Mataram yang telah menyetujui menjadi mitra dalam kegiatan ini serta para guru (ustadz dan ustadzah) yang dengan penuh semangat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai.
5. Kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J., Ellis G, & Gerrard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. (Second Revised Edition). England: Penguin Longman Publication.
- Ellis, R. (1997). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Harandi. (2005). "Effects of e-learning on students' motivation" *A Journal*. Tehran Alzahra University
- Harsono, B. (2006). *The Intorduction to The Newest International System*. Jakarta: Oxford Course Indonesia.
- Kemendiknas. (2019). *Panduan Kebijakan Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional untuk Perbaikan Mutu Pendidikan*. Jakarta.
- Lamy, M. & Hampel, R. (2007). "Online Communication in Language Learning and Teaching". New York: Palgrave Macmillan.